

KETERAMPILAN MENULIS TEKSPROSEDUR KOMPLEKS SISWA KELAS X MIA 5 SMA NEGERI 4 PONTIANAK

Katarina Kadorin, Laurensius Salem, Nanang Hervana

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan, Pontianak

Email : katarinakadorin@gmail.com

Abstrak: Penelitian bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan bentuk penelitiannya adalah kualitatif. Sumber data penelitian adalah siswa kelas X MIA 5 yang berjumlah 38 orang. Data penelitian adalah hasil tes teks prosedur kompleks “Pembuatan E-KTP”. Teknik yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik komunikasi tidak langsung. Kemampuan menulis siswa dengan menerapkan struktur teks prosedur kompleks “Pembuatan E-KTP” dikategorikan kurang baik dengan persentase 74,34%. Kemampuan siswa menerapkan kalimat imperatif teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik” dikategorikan kurang baik dengan persentase 73,68%. Kemampuan siswa menerapkan konjungsi temporal teks prosedur kompleks “Pembuatan E-KTP” dikategorikan tidak baik dengan persentase 69,29%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur kompleks “Pembuatan E-KTP” pada siswa kelas X MIA 5 SMA Negeri 4 Pontianak kurang baik dilihat dari hasil analisis terhadap tulisan siswa dengan nilai yang tidak memenuhi standar KKM (78,00) mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Kata kunci: keterampilan, menulis, teks prosedur kompleks

Abstrac: The research aims measure students’ skill in writing text procedure complex. The method used research was descriptive, and the form of research was qualitative. The resource of data investigation was ten (x) grade students of X MIA 5 calculated 38 persons. Data in research was result of text procedure complex “making E-KTP”. The technique did in research was technique indirect communication. The students’ writing skill applied structure text procedure complex on “Making E-KTP” categories inadequate with percentage 74,34%. The students’ skill in applied imperative sentence on text procedure complex “Making E-KTP” categorizing inadequate with percentage 73,68%. The students’ skill in applied conjunction temporal inadequate with percentage 69,29%. Based on result of investigation as concluded in general that skill writing of text procedure complex “Making E-KTP” on students ten (X) grade of MIA 5 SMA Negeri 4 Pontianak inadequate looked from result of analysis toward students’ writing with score that did not fill standard KKM (78,00) major Indonesian in that school.

Key words : skill, writing, text procedure complex

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis bukanlah sesuatu yang asing bagi kita karena di kehidupan sehari-hari bahasa tulis sudah akrab dengan kita. Keterampilan menulis ini menyajikan gagasan, ide, dan perasaan secara runtut dan menarik. Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan yang bersifat ekspresif dan produktif dengan cara mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa tulis. Mengasah bakat menulis pada siswa dapat diajarkan dengan menulis teks prosedur kompleks. Teks prosedur kompleks adalah jenis teks yang dihasilkan dari kegiatan membuat suatu langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Teks prosedur ini dikatakan kompleks karena teks ini mengandung penjelasan disetiap langkah-langkahnya.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Pontianak Kelas X MIA 5 dengan alasan bahwa ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah terkait dengan materi pembelajaran teks prosedur kompleks sehingga sulit mengetahui tingkat kemampuan menulis teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X MIA 5 SMA Negeri 4 Pontianak. Selain itu, SMA Negeri 4 Pontianak merupakan satu di antara sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Sekolah tersebut juga menetapkan nilai KKM pada standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu, 78,00.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti ingin mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Alasan peneliti ingin mengukur kemampuan menulis siswa karena 1) menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, 2) menulis dapat menjadi sarana berpikir siswa dalam menuangkan ide, 3) menulis menjadi tempat siswa menuangkan kreativitasnya dalam bentuk tulisan. Peneliti memilih teks prosedur kompleks pembuatan KTP Elektronik karena hal tersebut merupakan dasar kegiatan untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan suatu kegiatan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta membantu kita mengetahui cara-cara melakukan aktivitas tertentu dan kebiasaan hidup. Melatih siswa sebagai proses menjadi warga yang baik untuk mengikuti setiap prosedur yang telah ditentukan oleh negara. Peneliti memilih teks prosedur kompleks pembuatan KTP Elektronik karena hal tersebut merupakan dasar kegiatan untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan suatu kegiatan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta membantu kita mengetahui cara-cara melakukan aktivitas tertentu dan kebiasaan hidup. Melatih siswa sebagai proses menjadi warga yang baik untuk mengikuti setiap prosedur yang telah ditentukan oleh negara.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. (Tarigan, 2008:3). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. (Yunus dan Suparno, 2004:1.3). Jadi, berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tidak berhadapan langsung atau tatap muka dan hanya menggunakan media tulis.

Menurut Tarigan (2008:23), tujuan menulis *the writer's intention* adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca. Berdasarkan batasan tersebut, maka tujuan menulis meliputi hal-hal berikut. (1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan disebut wacana informasi atau *informative discourse*, (2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif atau *persuasive discourse*, (3) Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer wacana kesusastraan atau *literary discourse*, (4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut wacana ekspresif *ekspresive discourse*. Tujuan seseorang menulis yaitu untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, dan sebagai ungkapan perasaan melalui sebuah tulisan. Tujuan dari menulis ini juga mengharapkan suatu respon dari pembaca terhadap tulisan tersebut. Selanjutnya, Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008:24) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut. a) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), yaitu menulis yang dilakukan untuk tujuan menyelesaikan tugas bukan atas kemauan sendiri. Seseorang menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri. Misalnya, para siswa yang diberi tugas untuk mengerjakan tugas yang ada di buku paket, b) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu, c) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, d) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca, e) *Self-ekspresive* (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, f) *Creative purpose* (tujuan kreatif), yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian, g) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), yaitu keinginan penulis untuk memecahkan masalah dengan menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca. Menulis itu hal yang harus diselesaikan berdasarkan tujuan untuk menyelesaikan sebuah tugas. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghibur serta membantu pembaca untuk memahami tulisan yang bertujuan menyakinkan kebenaran gagasan yang diutarakan.

Kehidupan sehari-hari terdapat banyak kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan prosedur. Adanya prosedur, kehidupan manusia sehari-hari menjadi lebih teratur agar hal tersebut dapat terwujud, di dalam kurikulum 2013 siswa dilatih untuk menguasai kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Beragam kegiatan sehari-hari yang mengharuskan seseorang untuk mengikuti suatu prosedur, aturan atau langkah-langkah demi mencapai suatu tujuan satu di antaranya adalah teks prosedur kompleks, yaitu teks yang menjelaskan langkah-langkah, tahapan, atau prosedur yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan akhir. Tujuan komunikasi teks prosedur adalah

menjelaskan bagaimana sesuatu itu dilakukan secara berurutan dan teratur sesuai langkah yang semestinya.

Teks prosedur kompleks merupakan jenis teks non-sastra. Jenis teks ini berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Teks prosedur kompleks ialah teks prosedur yang berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. (Sucipto, dkk, 2014: 34). Kegiatan manusia banyak yang dilakukan dengan prosedur. Jika manusia tidak mengikuti prosedur itu, tujuan yang diharapkan tidak tercapai dan kita dapat dikatakan sebagai orang yang tidak mengetahui aturan. Jadi, teks prosedur kompleks merupakan teks yang tergolong ke dalam teks paparan. Jenis teks prosedur kompleks ini banyak dijumpai di sekitar kita.

Pengertian teks prosedur kompleks tercantum dalam buku berjudul Bahasa Indonesia: *Ekspresi Diri dan Akademik* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), teks prosedur kompleks dikatakan kompleks karena langkah-langkah yang ada hanya pada dapat dilaksanakan dengan memenuhi berbagai syarat. Langkah yang satu menentukan langkah-langkah berikutnya. Apabila syarat pada satu di antara tidak terpenuhi, langkah-langkah selanjutnya tidak dapat dilakukan.

Kerangka yang diperlukan untuk menulis sebuah teks. kerangka teks dibuat berdasarkan jenis teks yang akan ditulis, yaitu teks prosedur kompleks. Pembuatan kerangka teks mengacu pada struktur teks. Menurut buku *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan bahwa struktur teks prosedur kompleks meliputi:

Tabel 1
Struktur Teks Prosedur Kompleks

Aspek	Keterangan
Judul	Judul merupakan sebuah kalimat yang secara umum mewakili isi dari teks prosedur.
Tujuan	Tujuan adalah maksud yang ingin kita capai dalam suatu hal.
Pendahuluan	Pendahuluan berisi beberapa kalimat yang bersifat umum dari teks prosedur kompleks.
Alat dan Bahan (jika diperlukan)	Bahan atau alat dalam teks prosedur kompleks dibutuhkan terutama pada teks prosedur kompleks yang menyatakan langkah-langkah dalam membuat sesuatu.
Langkah-langkah	Langkah-langkah adalah susunan tata cara untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini difokuskan pada “keterampilan siswa menulis teks prosedur kompleks di kelas X MIA 5 SMA Negeri 4 Pontianak tahun pelajaran 2015/2016?” Adapun submasalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah keterampilan siswa dalam menerapkan struktur teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik”. (2) Bagaimanakah keterampilan siswa dalam menerapkan kalimat imperatif dalam teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik”. (3) Bagaimanakah keterampilan siswa dalam menerapkan konjungsi temporal dalam teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik”.

Sejalan dengan penulisan diatas maka tujuan umum dalam penulisan ini adalah mengetahui keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X MIA 5 SMA Negeri 4 Pontianak tahun pelajaran 2015/2016, sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui (1) Pendeskripsian keterampilan siswa dalam menerapkan struktur teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik”. (2) Pendeskripsian keterampilan siswa dalam menerapkan kalimat imperatif dalam teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik”. (3) Pendeskripsian keterampilan siswa dalam menerapkan konjungsi temporal dalam teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deksriptif. Alasan digunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini karena metode deskriptif dapat mengungkapkan permasalahan secara objektif berdasarkan fakta yang sebenarnya. Tujuan penggunaan metode ini adalah penggalan informasi sebanyak-banyaknya dan selanjutnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi dan digunakan untuk mengungkapkan fakta sebagaimana adanya dan setelah itu dilakukan penginterpretasian terhadap data yang diperoleh dan sejalan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti, maka metode ini memberikan gambaran secara rinci tentang keterampilan menulis teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik” siswa kelas X MIA 5 SMA Negeri 4 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan karena data yang diperoleh berupa kata-kata dan kalimat yang dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teori-teori yang sesuai dengan penelitian dan diolah dengan bentuk deskriptif. Berikut beberapa pendapat ahli tentang penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Sugiyono (2012: 15). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori dan Komariah, 2013:22).

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MIA 5 yang berjumlah 38 orang. Data dalam penelitian ini, yaitu, data dalam penelitian ini adalah hasil tes teks prosedur kompleks “Pembuatan E-KTP”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, teknik komunikasi tidak langsung. Teknik komunikasi tidak langsung dilakukan melalui pemberian tes untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik” pada siswa kelas X MIA 5 SMA Negeri 4 Pontianak.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal tes esai yang berisi uraian tugas kepada siswa untuk menulis teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik” yang meliputi tes keterampilan menerapkan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks prosedur kompleks. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data tersebut adalah untuk memperoleh data berupa struktur teks, kalimat perintah (imperatif), dan konjungsi temporal dalam keterampilan menulis teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik” oleh siswa kelas X MIA 5 SMA Negeri 4 Pontianak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis data-data yang diperoleh. Adapun yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data yaitu: (1) Mengecek kelengkapan data, (2) Mengurutkan lembar kerja siswa sesuai dengan abjad, (3) Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan submasalah, (4) Mensedkripsikan teks pekerjaan siswa berdasarkan submasalah, (5) Memberi skor sesuai rentangan nilai pada setiap aspek yang dikaji, (6) Penentuan nilai persentase kemampuan masing-masing siswa pada setiap aspek yang dikaji

dengan rumus sebagai berikut.
$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase kemampuan siswa

R = skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100= Bilangan tetap, Purwanto (dalam Rasidi, 2003: 41), (7) Menarik simpulan tentang penggunaan teks prosedur kompleks pembuatan E-KTP, penggunaan struktur teks, penggunaan kalimat impertif, dan penggunaan konjungsi temporal pada siswa kelas X MIA 5 berdasarkan standar KKM yang ditentukan pihak sekolah dengan kriteria sebagai berikut. a) 85-100% = baik (jumlah kesalahan kecil), b) 78-80%= cukup (jumlah kesalahan sedang), c) 70-77% = kurang baik (jumlah kesalahan besar), d) Kurang dari 70% = tidak baik, (8) Indikator penilaian sebagai berikut.

Tabel 2 Indikator Penilaian

Aspek	Skor Maksimal	Skor	Kriteria
Struktur Teks	40	35-40	Tulisan disusun berdasarkan struktur yang lengkap, meliputi

			judul, pendahuluan atau tujuan, alat/ bahan (persyaratan) dengan isi yang sesuai dan langkah-langkah secara runtut.
		30-5	Tulisan disusun dengan struktur yang kurang lengkap (ada yang tidak dicantumkan) serta runtut/tidak runtut
		10-5	Tulisan disusun dengan struktur yang lengkap tetapi isinya kurang sesuai/ langkah-langkahnya secara runtut atau pun tidak runtut.
Kalimat imperatif	30	25-30	Terdapat banyak penggunaan kalimat imperatif berdasarkan jenisnya.
		20-5	Terdapat kurang banyak penggunaan kalimat imperatif berdasarkan jenisnya.
		0	Tidak terdapat penggunaan kalimat imperatif berdasarkan jenisnya.
Konjungsi temporal	30	25-30	Terdapat banyak penggunaan konjungsi temporal berdasarkan jenis dan sifatnya dengan sesuai.
		20-5	Terdapat kurang banyak penggunaan konjungsi temporal berdasarkan jenis dan sifatnya ada yang sesuai dan tidak sesuai.
		0	Tidak terdapat penggunaan konjungsi temporal berdasarkan jenis dan sifatnya tidak sesuai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 3 Nilai Rata-Rata Struktur Teks

Aspek Penggunaan Struktur Teks	Nilai Rata-Rata
Tepat	$[(680:38):40 \times 100] = 44,77\%$
Kurang Tepat	$[(450:38):40 \times 100] = 29,60\%$
Tidak tepat	
Struktur Teks Secara Keseluruhan	$[(1130:38):40 \times 100] = 74,34\%$

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui nilai rata-rata struktur teks kemampuan/keterampilan siswa kelas X MIA 5 dalam menulis teks prosedur kompleks pembuatan E-KTP dengan menerapkan struktur teks (judul,

tujuan/pendahuluan, alat/bahan (persyaratan), dan langkah-langkah prosedur kompleks pada “Pembuatan KTP Elektronik” ini dikategorikan kurang baik karena masih banyak kesalahan dalam menggunakan struktur yang meliputi tujuan/pendahuluan, alat/bahan (persyaratan) dan langkah-langkah yang ditulis secara tidak sesuai atau kurang lengkap serta langkah-langkahnya tidak runtut. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan persentase yang diperoleh dari hasil penggunaan atau penerapan struktur teks prosedur kompleks secara keseluruhan dalam pembuatan KTP Elektronik yang diterapkan oleh siswa kelas X MIA 5, yaitu dengan persentase 74,34%.

Tabel 4 Nilai Rata-Rata Kalimat Imperatif

Aspek Penggunaan Kalimat Imperatif	Nilai Rata-Rata
Tepat	$[(380:38):30 \times 100] = 33,33\%$
Kurang Tepat	$[(460:38):30 \times 100] = 40,35\%$
Tidak Tepat	
Kalimat Imperatif Secara Keseluruhan	$[(840:38):30 \times 100] = 73,68\%$

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan/keterampilan siswa kelas X MIA 5 dalam menerapkan kalimat imperatif menulis teks prosedur kompleks pembuatan E-KTP pada teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik ini dikategorikan kurang baik karena penggunaan kalimat imperatif berdasarkan jenisnya masih kurang sehingga membuat penggunaan kalimat imperatif dalam teks prosedur kompleks pembuatan KTP Elektronik tidak maksimal. Hal ini dilihat dari hasil persentase yang diperoleh dari hasil perhitungan penerapan kalimat imperatif secara keseluruhan yang digunakan siswa dalam teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik”, yaitu 73,68%.

Tabel 5 Nilai Rata-Rata Konjungsi Temporal

Aspek Penggunaan Konjungsi Temporal	Nilai Rata-Rata
Tepat	$[(450:38):30 \times 100] = 39,47\%$
Kurang Tepat	$[(340:38):30 \times 100] = 29,82\%$
Tidak Tepat	0
Konjungsi Temporal Secara Keseluruhan	$[(790:38):30 \times 100] = 69,29\%$

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan/keterampilan siswa kelas X MIA 5 dalam menerapkan konjungsi temporal menulis teks prosedur kompleks pembuatan E-KTP pada teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik ini dikategorikan tidak baik karena masih banyak kesalahan atau kekeliruan dalam penerapan konjungsi temporal. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan penerapan konjungsi temporal secara keseluruhan yang terdapat dalam teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik, yaitu 69,29%.

Penentuan nilai rata-rata kemampuan siswa kelas X MIA 5 dalam menulis teks prosedur kompleks pembuatan KTP Elektronik dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\text{total skor}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{2760}{38} \\ &= 72,63\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata menggunakan rumus dan standar KKM yang telah ditentukan pihak sekolah dengan nilai 78,00. Kemampuan belajar siswa kelas X MIA 5 dalam menulis teks prosedur kompleks pembuatan E-KTP dikategorikan kurang baik karena nilai yang diperoleh tidak mencukupi standar KKM. Hal ini dilihat dari hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata, yaitu dengan nilai 72,63. Nilai rata-rata kemampuan/keterampilan setiap siswa ini tidak memenuhi nilai standar KKM dikarenakan kurang menguasai/memahami aspek-aspek yang terdapat dalam teks prosedur kompleks seperti struktur teks dan kaidah kebahasaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa keterampilan siswa dalam menerapkan aspek struktur teks prosedur kompleks “Pembuatan E-KTP” dibagi menjadi tepat, kurang tepat dan tidak tepat. Siswa yang menerapkan aspek struktur teks dengan tepat berjumlah 44,77%. Siswa yang menerapkan aspek struktur teks dengan kurang tepat berjumlah 29,60%, dan tidak terdapat siswa yang menerapkan aspek struktur teks dengan tidak tepat. Keterampilan siswa dalam menerapkan aspek kalimat imperatif dibagi menjadi tepat, kurang tepat dan tidak tepat. Siswa yang menerapkan aspek kalimat imperatif dengan tepat berjumlah 33,33%. Siswa yang menerapkan aspek kalimat imperatif kurang tepat berjumlah 40,35%, dan tidak terdapat siswa yang menerapkan kalimat imperatif dengan tidak tepat. Keterampilan siswa dalam menerapkan aspek konjungsi temporal dibagi menjadi tepat, kurang tepat dan tidak tepat. Siswa yang menerapkan aspek konjungsi temporal dengan tepat berjumlah 39,47%. Siswa yang menerapkan aspek konjungsi temporal dengan kurang tepat berjumlah 29,82%, dan terdapat satu siswa yang menerapkan konjungsi temporal dengan tidak tepat. Secara keseluruhan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks “Pembuatan E-KTP” kurang baik karena nilai yang diperoleh tidak memenuhi KKM yang ada di sekolah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kemampuan menulis siswa dengan menerapkan struktur teks prosedur kompleks pada “Pembuatan KTP Elektronik” ini dikategorikan kurang baik, dari hasil perhitungan persentase yang diperoleh dari hasil penggunaan atau penerapan struktur teks prosedur kompleks secara keseluruhan dalam pembuatan KTP Elektronik yang diterapkan oleh siswa kelas X MIA 5, yaitu dengan

persentase 74,34%. Kemampuan siswa dalam menerapkan kalimat imperatif pada teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik ini dikategorikan kurang baik, dari hasil perhitungan penerapan kalimat imperatif secara keseluruhan yang digunakan siswa dalam teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik”, yaitu 73,68%. Kemampuan siswa dalam menerapkan konjungsi temporal pada teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik” ini dikategorikan tidak baik, dari hasil perhitungan penerapan konjungsi temporal secara keseluruhan yang terdapat dalam teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik, yaitu 69,29%. Jadi, simpulan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks prosedur kompleks “Pembuatan E-KTP” pada siswa kelas X MIA 5 SMA Negeri 4 Pontianak kurang baik dilihat dari hasil analisis terhadap tulisan siswa dengan nilai yang tidak memenuhi standar KKM (78,00) mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan khususnya oleh guru dan siswa, yaitu sebagai berikut. (1) Upaya peningkatan lebih lanjut, guru perlu mengajarkan dan membimbing siswa menulis teks prosedur kompleks dengan menjelaskan aspek yang terdapat di dalam teks prosedur kompleks “Pembuatan KTP Elektronik” dan tentang penggunaan struktur teks seperti judul, tujuan/pendahuluan, alat/bahan (persyaratan), langkah-langkah dan kaidah kebahasaan seperti, kalimat imperatif dan konjungsi temporal karena jika dilihat dari segi struktur teks dan kaidah kebahasaan kalimat imperatif dan konjungsi temporal yang ditulis siswa masih banyak kekeliruan yang menyebabkan terjadinya kesalahan, (2) Upaya peningkatan lebih lanjut, siswa harus lebih banyak berlatih dan mempelajari mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam teks prosedur terutama tentang aspek struktur teks dan kaidah kebahasaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.
- Sucipto, Maya Gustina, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia Mata Pelajaran Wajib*. Jakarta: PT Inta Pariwara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, Mohamad dan Suparno. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka.